

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Trans Jogja merupakan angkutan massal berbasis jalan sehingga standar pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku. Dari hasil penelitian baik UPT Trans Jogja ataupun Operator utama yakni PT. Anindya Mitra Internasional sudah berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 10 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan yang menyebutkan bahwa keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan menjadi tolak ukur kualitas pelayanan.
2. Pengembangan angkutan perkotaan massal atau umum sedang dilakukan di kota Yogyakarta, Meskipun saat ini Trans Jogja masih dianggap sebagai angkutan umum perkotaan satu-satunya yang aman, nyaman, dan murah dibandingkan angkutan perkotaan yang lainnya. tetapi pada kenyataanya kota yogyakarta belum memprioritaskan angkutan massalnya.

Persepsi masyarakat mengenai pelayanan Trans Jogja dari hasil penelitian pada umumnya, hampir semua responden menanggapi dengan positif atau sudah cukup puas dengan pelayanan yang di berikan baik sarana dan prasarana'nya yang mencakup aspek keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan. Hanya saja ada beberapa keluhan masyarakat dari segi

waktu terkait aspek keteraturan yang mana berkaitan dengan waktu tunggu bus, kecepatan bus, lama waktu berhenti tiap halte, dan informasi kedatangan bus, mengenai ketepatan dan kepastian jadwal kedatangan serta keberangkatan mobil bus. Yang dirasa masyarakat masih kurang optimal dalam pelayanannya.

3. Terbatasnya lahan di wilayah perkotaan Yogyakarta menyebabkan sulitnya pembangunan infrastruktur jalan raya, sehingga Trans Jogja sampai saat ini belum memiliki lajur khusus (*dedicated line*).

Hal tersebut berdampak pada kemacetan di ruas-ruas jalan di kota Yogyakarta yang kian parah menyebabkan tidak optimalnya pelayanan pada bus Trans Jogja yang berdampak tidak adanya kepastian waktu bagi masyarakat pengguna jasa Trans Jogja, menyebabkan semakin banyaknya perpindahan penumpang dari moda transportasi umum ke kendaraan pribadi. Ditambah lagi dengan maraknya fenomena jasa transportasi berbasis online sungguh berdampak cukup signifikan bagi Trans Jogja.

B. Saran

1. Penggunaan kendaraan pribadi di kota Yogyakarta sebaiknya harus cepat segera dibatasi oleh pemerintah untuk meminimalisir tingkat kemacetan yang kian parah. Karena jika kemacetan tidak teratasi lambat laun orang tidak akan merasa nyaman lagi dengan kota Yogyakarta. dan tentu saja upaya pembatasan kendaraan pribadi tidak akan berhasil tanpa tersedianya transportasi publik yang memadai, oleh sebab itu Pemerintah Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta, harus lebih memprioritaskan transportasi massalnya.

2. Rekomendasi untuk perbaikan kualitas pelayanan pada Trans Jogja seperti pengadaan jalur khusus/ dedicated line, bus priority, pelatihan SDM, peremajaan, penambahan rute dan jumlah bus yang harus terus di tambah untuk mengoptimalkan pelayanan, terutama dalam aspek keteraturan yang meliputi waktu tunggu bus, kecepatan bus, lama waktu berhenti tiap halte, dan informasi kedatangan bus.

Permasalahan seputar kemacetan dan kian maraknya Transportasi berbasis aplikasi (online) di kota Yogyakarta harus segera di tuntaskan jika pemerintah ingin membangun sistem transportasi massal yang terpadu dan berkelanjutan.